

LAPORAN PENELITIAN

RELEVANSI ANTARA TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS,
MATERI AJAR, DAN SOAL TUGAS MANDIRI
MATAKULIAH KEBAHASAAN II, DIPLOMA II
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

Oleh:

MOHAMAD YUNUS, S.S
NIP. 131 486 488

Pembimbing:

Drs. Noehi Nasoetion, MA
NIP. 130 095 278

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
1990

80152

MOTTO:

"Ragu adalah dinamika
Yang menuntut untuk mencari
menemukan adalah permulaan
dari ilmu dan keyakinan

Seandainya aku boleh memilih
antara ilmu dan kebijaksanaan
akan kupilih kearifan"

Medio, 1990

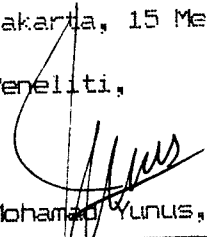
UNIVERSITAS TERBUKA

LEMBAR IDENTITAS

1. a. Judul Penelitian : Relevansi Antara Tujuan Instruksional Khusus, Materi Ajar, dan Soal Tugas Mandiri Matakuliah Kebahasaan II Diploma II, Pendidikan Bahasa Indonesia
- b. Macam Penelitian : Analisis isi (Content Analysis)/Kualitatif
- c. Kategori Penelitian: IV
2. Peneliti
 - a. Nama : Mohamad Yunus, S.S
 - b. Tempat/Tgl. Lahir : Cirebon, 10 Nopember 1965
 - c. NIP. : 131 486 488
 - d. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - e. Pangkat/Golongan : Penata Muda/IIIa
 - f. Jabatan : Staf Pengajar
 - g. Unit : FKIP
3. Pembimbing : Drs. Noehi Nasoetion, M.A
4. Lokasi Penelitian : FKIP - UT
5. Jangka waktu : Januari s.d April
6. Biaya yang diperlukan : Rp.350.000,00 (tiga ratus lima puluh ribu rupiah)


Jakarta, 15 Mei 1990

Peneliti,

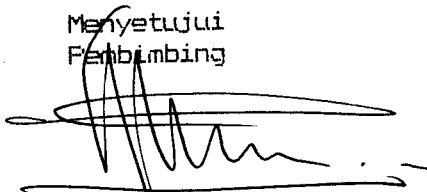

Mohamad Yunus, S.S.

NIP. 131 486 488

Mengetahui
Dekan FKIP


Dr. Christina S. Mangindaan, M.Ed
NIP. 130 278 074

Menyetujui
Pembimbing


Drs. Noehi Nasoetion M.A
NIP. 130 095 278

ABSTRAK

MOHAMADA YUNUS, S.S. Relevansi Antara Tujuan Instruksional Khusus, Materi Ajar, dan Soal Tugas Mandiri matakuliah Kebahasaan II, Diploma II, Pendidikan Bahasa Indonesia. Pembimbing: Drs. Noehi Nasoetion, M.A. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, 1990.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara TIK modul dengan materi Ajar, TIK Modul dengan TIK Soal (Kartu Soal), antara TIK Soal dengan Soal Tugas Mandiri, dan hubungan antara soal-soal Tugas Mandiri dengan materi Ajar dari matakuliah Kebahasaan II, program Diploma II.

Dari kajian ini ditemukan kenyataan bahwa pada umumnya TIK modul tercermin pada materi ajarnya, meskipun terdapat sejumlah submateri atau bagian materi yang sebetulnya penting tetapi tidak disinggung oleh TIK modul. Dalam kaitannya dengan penulisan soal, TIK modul cenderung diabaikan karena kondisinya yang kurang memadai untuk dipedomani. Sementara itu, banyak soal yang tingkat kognitifnya ternyata lebih rendah dari kompetensi yang dituntut oleh TIK soal itu sendiri.

Data penelitian ini adalah soal Tugas Mandiri 1986 - 1990-1 dan modul Kebahasaan II, Diploma II, Pendidikan Bahasa Indonesia. Dilengkapi dengan kajian banding secara kilas pada soal-soal TM/UAS dari program studi yang sama, serta wawancara tersamar dengan beberapa penulis soal TM/UAS.

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan, akhirnya tugas penelitian ini terselesaikan juga. Penelitian yang berjudul "Hubungan Tugas Mandiri Kebahasaan II dengan Tujuan Instruksional Khusus dan Materi Ajar Kebahasaan II" ini membahas masalah relevansi antara aspek: Tugas Mandiri, Materi Ajar, dan TIK matapelajaran Kebahasaan II, program studi Bahasa Indonesia DII.

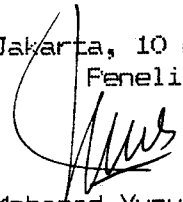
Terselenggaranya penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari peran perlbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya, terutama kepada:

1. Bapak Setijadi, selaku Rektor Universitas Terbuka, yang telah mendorong dan memberikan kesempatan kepada segenap staf akademik untuk melakukan penelitian;
2. Dr. Aria Djaliil, selaku Kepala Puslitabmas;
3. Ibu Christina S.Mangindaan, selaku Dekan FKIP;
4. Bapak Noehi Nasoetion, selaku pembimbing yang dengan sabar memberikan arahannya;
5. Semua teman-teman FKIP, khususnya.

Karena fasilitas, bimbingan, serta dorongan semuanya pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat, terutama sebagai masukan bagi UT sendiri.

Jakarta, 10 Mei 1990
Peneliti,


Mohamad Yunus, S.S.
NIP. 131 836 468

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	7
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	9
4.1 Hubungan TIK dengan Materi	9
4.2 Hubungan TIK Modul dengan TIK Soal	13
4.2.1 Hubungan TIK Modul dengan TIK Soal	13
4.2.2 Hubungan TIK Soal dengan Soal TM	24
4.3 Hubungan Soal TM dengan MA	27
BAB V PENUTUP	29
5.1 Kesimpulan	29
5.2 Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Universitas Terbuka adalah universitas negeri terbesar di Indonesia dengan ciri khas tersendiri. Kekhasan itu tercermin dalam berbagai hal di antaranya dalam sistem belajar yang menuntut mahasiswa betul-betul mandiri. Mahasiswa belajar tanpa berhadapan dengan dosen seperti pada universitas konvensional, tetapi hanya sebatas dengan modul, yang meskipun telah disusun sedemikian rupa agar dapat dipelajari secara mandiri namun tidak mustahil muncul lontaran-lontaran pertanyaan ketika membacanya.

Untuk mengatasi hal itu, Universitas Terbuka selain menganjurkan dibentuknya kelompok belajar dan tutorial, juga menciptakan sistem pengujian pemahaman mahasiswa terhadap materi modul yang dipelajarinya yang di antaranya disebut dengan Tugas Mandiri.

Tugas mandiri adalah sejumlah soal yang harus diselesaikan sendiri oleh mahasiswa di rumah. Dalam penyelesaian soal-soal itu mahasiswa diperbolehkan melihat atau membuka bahan belajar modul atau referensi lainnya. Bahkan bila dianggap perlu, boleh pula bertanya atau mendiskusikannya dengan yang lain.

Sebagai alat uji dan alat bantu pemahaman mahasiswa terhadap materi modul yang telah dipelajarinya, tugas mandiri sangat bermanfaat. Ia tidak hanya berfungsi sebagai alat uji, tetapi juga alat latihan kemampuan siswa dan penambah wawasan tes. Namun kemanfaatan seperti itu tidak akan tercapai apabila penulis soal tidak memperhatikan tata

pembuatan soal, tujuan instruksional khusus dan materi modul, misalnya.

Dalam pada itu tidak kurang pentingnya bagi penulis soal bahwa dalam pembuatan soal pun ia harus bertolak dari materi yang terpapar dalam modul, paling tidak secara prinsipal-konseptual. Sebab materi itulah yang dipelajari mahasiswa, yang dianggap sebagai materi ajar yang utuh dan lengkap, yang dapat dipahami mahasiswa secara mandiri. Kalau pun terdapat buku referensi, itu hanya bersifat anjuran dan penunjang yang akan dapat memperluas cakrawala serta wawasan keilmuan mahasiswa. Jadi, sifatnya tidak wajib karena memang tidak akan mungkin semua mahasiswa UT, mengingat wilayah ketersebarannya, dapat membaca referensi itu. Dengan demikian tidaklah tepat jika penulisan soal, juga didasarkan pada prinsip-prinsip materi di luar modul.

Untuk itu pula, saya mencoba mengungkapkan "Bagaimana serta sejauh mana relevansi (baca: kesesuaian) soal-soal yang tersaji dalam tugas mandiri dengan tujuan instruksional khusus dan materi ajar suatu modul?"

1.2 Masalah

Sebagai upaya mendapatkan jawaban persoalan di atas, maka kajian ini difokuskan pada persoalan:

- a. bagaimana hubungan antara TIK modul dengan materi ajar?
- b. bagaimana hubungan antara TIK modul dengan TIK soal TM?
- c. bagaimana hubungan antara TIK soal dengan soal TM?
- d. bagaimana hubungan antara soal-soal TM dengan materi ajar?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi (kesesuaian) antara Tujuan Instruksional Khusus, Materi, dan Soal-soal Mandiri matakuliah Kebahasaan II program DII, Pendidikan Bahasa Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. bagi peneliti, memperoleh gambaran konkret mengenai kesesuaian atau relevansi antara TIK, Materi ajar, dan Soal Tugas Mandiri dari matakuliah Kebahasaan II Diploma II, Pendidikan Bahasa Indonesia.
2. bagi perevisi modul, akan dapat memperbaiki, baik segi perumusan TIK atau materi ajar matakuliah Kebahasaan II DII, Pendidikan Bahasa Indonesia.
3. bagi penulis soal, dapat memperbaiki secara jujur perencanaan pembuatan soal, baik dalam perumusan TIK, terutama tingkat kompetensi yang ingin dicapai, tingkat kesukaran, serta keselarasan perilaku yang dirumuskan TIK dengan tingkat kesukaran soal.
4. bagi bank soal FKIP, dapat mengantisipasi pelbagai persoalan dalam kaitannya dengan kualitas soal-Tugas Mandiri, atau soal-soal ujian akhir, yang akan diajukan kelak. Antisipasi ini terutama ditujukan pada keterampilan para penulis soal FKIP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam pengajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berhubungan erat serta komplementer. Ketiga komponen itu ialah tujuan pengajaran, bahan pengajaran, dan evaluasi.

Tujuan dapat tercapai jika materi ajar mendukung. Pengukuran ketercapaian tujuan itu akan dapat diketahui melalui evaluasi. Sementara itu, penyusunan evaluasi harus berpedoman serta tidak boleh mengabaikan tujuan, dengan bahan ajar sebagai titik tolak materi evaluasi.

Dalam bukunya, Taxonomy of Education Objectives (1965), Bloom telah membagi tujuan pendidikan atas tiga ranah:

1. ranah kognitif (cognitive domain), yang berkenaan dengan proses berpikir;
2. ranah psikomotor (psychomotor domain), yang berhubungan dengan keterampilan indrawi;
3. ranah afektif (affective domain), yang mengacu kepada sikap atau perasaan.

Ranah kognitif, yang merupakan fokus dan titik tolak bahasan di sini, terdiri atas enam jenjang, yaitu:

- a. ingatan (C_1);
- b. pemahaman (C_2);
- c. penerapan (C_3);
- d. analisis (C_4);

e. sintesis (C_5);

f. evaluasi (C_6).

Urutan jenjang kesukaran proses berpikir keenam aspek itu berhubungan secara hierarkis. Maksudnya, tingkat kesukaran berpikir itu tersusun dari yang paling mudah sampai yang paling sukar. Dengan kata lain, bila seseorang berhasil menyelesaikan proses berpikir yang lebih tinggi berarti ia telah menguasai proses berpikir di bawahnya.

Tampaknya, oleh karena itu pulalah kemudian Slameto (1968:147) menyatakan, "Suatu tujuan dapat mencakup beberapa tingkah laku elementer, tetapi (Sich! dibaca: jika) diklasifikasikan dengan baik pada tingkah laku tingkat tertinggi yang terlibat".

Dengan demikian sah saja jika seorang penulis merumuskan tujuan instruksional dengan menggunakan verba yang mengacu pada jenjang C_3 . Selanjutnya, dengan bertitik tolak pada rumusan verba dalam tujuan itu penulis membuat soal jenjang di bawahnya, yakni C_2 dan C_1 .

Dalam kaitannya dengan bahasan mengenai tujuan, dikenal adanya istilah Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK). TIU adalah hasil belajar yang secara umum ingin dicapai. Karena itu, biasanya TIU menggunakan kata kerja yang bersifat general atau umum; untuk selanjutnya, dijabarkan ke dalam kata kerja yang lebih khusus dan operasional, yang menyiratkan kemampuan/keterampilan yang lebih konkret, dan dirumuskan dalam TIK.

Perumusan TIK inilah yang akan memberikan gambaran serta arah dalam menentukan keluasan dan kedalaman materi ajar dan materi evaluasi. Dengan demikian, setiap kegiatan belajar mengajar (di UT diwujudkan dalam bentuk modul) yang dilakukan siswa dan guru benar-benar akan

mengarah pada pencapaian tujuan instruksional yang telah digariskan.

Dalam pada itu, dengan adanya TIK pada setiap satuan pelajaran, guru (penulis soal) akan dapat memilih dan menentukan secara merata TIK yang dianggap paling penting untuk dievaluasi. Dengan kata lain, suatu tindak evaluasi yang baik adalah yang benar-benar mengukur kemampuan yang dirumuskan dalam TIK. Demikian pula materi yang dievaluasi adalah sesuatu yang dianggap penting oleh evaluator untuk dikuasai siswa.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat evaluatif - penilaian terhadap suatu program dalam hal ini adalah bahan belajar (modul UT) dan alat evaluasi. Dengan demikian, manfaat yang diperoleh pun cenderung bersifat terapeutik, perbaikan - untuk memperbaiki aspek-aspek yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu: keadaan TIK, materi ajar, dan soal-soal TM dari suatu matakuliah.

Menurut Bogdan, bentuk penelitian ini termasuk penelitian kualitatif; karena menggunakan hasil tulisan subyek (1990:131). Adapun metode yang dipakai adalah analisis isi (content analysis), yang dilakukan atas modul dan soal-soal Tugas Mandiri mata kuliah Kebahasaan II, Diploma II.

Untuk melengkapi kajian dilakukan secara sekilas studi banding dengan modul dan soal mata kuliah lain yang sejenis, dan wawancara tersamar dengan beberapa penulis soal Tugas Mandiri/ Ujian Akhir.

Untuk keperluan pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan deskripsi dalam tabulasi. Kemudian unsur-unsur yang dipertentangkan antara TIK modul dengan materi ajar, TIK modul dengan TIK soal, TIK soal dengan Soal-soal TM, dan Soal-soal TM dengan materi ajar, diperbandingkan dan dianalisis. Analisis dilakukan secara berulang-ulang dan linear. Selain itu, hasil analisis suatu kontras, diperbandingkan dengan hasil yang lainnya. Perbandingan seperti ini memungkinkan munculnya indikator baru.

Data penelitian ini adalah modul Kebahasaan II pogram DII Pendidikan Bahasa Indonesia dan Kartu Soal/Soal Tugas Mandiri Kebahasaan II DII tahun 1986 - 1987, yang merupakan sumber penulisan soal Tugas Mandiri sampai soal Tugas Mandiri 1990 - 1 dari matakuliah tersebut.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hubungan TIK dengan Materi Ajar

Materi Kebahasaan II Diploma II jilid awal terdiri atas 3 modul. Modul pertama mempunyai 7 TIK dengan 3 Kegiatan Belajar (selanjutnya disingkat KB). Modul kedua mengandung 10 TIK dengan 4 KB; dan modul ketiga mempunyai 5 TIK dengan 4 KB.

Untuk mengetahui hubungan TIK dengan Materi Ajar (selanjutnya disingkat MA) matakuliah Kebahasaan II dapat diamati melalui tabel berikut ini.

Modul No.	TIK nomor:	KB	Keterangan (Materi yang tak tercantum pada TIK)
I	1	1	Sintaksis dan Pengajarannya Guna Analisis Sintaksis Model analisis sintaksis
	2		
	3	2	
	4		
	5	3	
	6		
	7		
II	1	1	Aspek Kal minim - panjang Kal minor - mayor Kal inti- panjang
	2	2	
	3		
	4		

Modul No.	TIK nomor:	KB	Keterangan (Materi yang tak tercantum pada TIK)
	5 6 7 8 9	3 4	Kal. berita tulisan tidak terbahas dalam KB 4 (TIK 7)
III	1	1	(materi tidak sesuai dengan TIK) Dibicarakan tentang konstitusi & frase, padahal dalam TIK harusnya <u>terori</u>
	2 3 4 5	2 3 4	Kedua TIK mengungkapkan hal yang sama, hanya berbeda redaksi

TIK 1 dan 2 pada modul I terpapar secara memadai dalam KB 1. Tetapi, submateri "Sintaksis dan pengajarannya" tidak terungkap dalam TIK. Padahal submateri itu dapat terjabarkan secara mandiri dalam TIK. Demikian pula, submateri "Guna Analisis Sintaksis" tidak tersirat dalam TIK, baik TIK 3 ataupun 4. Penjabaran kedua TIK itu terurai pada materi KB2. Untuk TIK no, 5, 6 dan 7 terpapar dalam materi KB3.

Submateri "Aspek" dalam modul II KB 1 secara tiba-tiba muncul. Penyisipan submateri secara tiba-tiba itu membuat uraian tentang tipe-tipe kalimat agak terganggu. Padahal menurut saya, tanpa submateri itupun, pemahaman mahasiswa tentang tipe-tipe kalimat dalam bahasa Indonesia, tidaklah terganggu. Dalam TIK pun sebenarnya submateri "aspek" sebenarnya tidak disinggung.

Materi TIK no. 1, pada modul 2 terurai dalam KB 1. Sementara itu, TIK no. 2, 3, dan 4 tercantum dalam KB 2. Submateri macam-macam kalimat, seperti kalimat minim-panjang, kalimat minor - mayor dan kalimat inti - transformasi, tidak tercantum pada TIK no. 2, 3, dan 4.

Materi KB3 sesuai dengan TIK no. 5 dan 6. Sementara itu, TIK no. 6, 7 dan 8 terpapar dalam materi KB 4. Kecuali TIK no. 6 tentang kalimat berita tulisan tidak terungkap dalam materi.

Modul III terdiri atas 4 KB dengan 5 TIK. Untuk TIK no. 1 seharusnya terurai dalam KB 1. Namun KB 1 yang berbicara tentang analisis bahasa ternyata tidak mengungkapkan teori-teori fraseologis dalam bahasa Indonesia sebagaimana tersurat dalam TIK no. 1. KB 1 hanya berbicara tentang analisis bahasa secara aplikatif dengan fokus analisis konstituen kalimat dan kelompok kata.

TIK no. 2 dan 3 terpapar dalam KB 2 dengan baik dan memadai. TIK no. 4 terurai dalam KB3, dan TIK no. 5 dalam KB4. Kalau diperhatikan

rumusan TIK no. 4 dan no. 5 itu identik: TIK no. 4 mahasiswa dapat menyebutkan aneka frase dalam bahasa Indonesia; sementara itu TIK no. 5 menyebutkan macam-macam frase dalam bahasa Indonesia. Perhatikan kata aneka frase (TIK no. 4) dan macam-macam frase (TIK no. 5), kedua rumusan TIK itu juga dalam KBnya mengacu pada keanekaan terminologi frase. Hanya perbedaannya yang satu didasarkan pada sudut pandang fraseologis distribusi dan yang satu lagi sudut pandang jenis kata (word class). Bahkan menurut hemat saya TIK no. 4 dan 5 ini isi bahasanya tercakup oleh rumusan TIK no. 3, yaitu "menjelaskan konsep frase dan frase dalam bahasa Indonesia".

Berdasarkan data pada tabel di atas, hubungan TIK dengan Materi Ajar Kebahasaan II Diploma II matakuliah bahasa Indonesia dapat dinyatakan sebagai berikut:

- (1) Pada umumnya TIK tercermin pada materi ajar, kecuali TIK no. 6 Modul II tentang kalimat berita lisan dan TIK no. 1 Modul III tentang teori frase yang ternyata tidak terungkap dalam KBnya.
- (2) Terdapat sejumlah uraian (submateri) seperti Sintaksis dan Pengajarannya, Guna Analisis Sintaksis (modul I); aspek, kalimat minim - panjang, kalimat minor-- mayor dan kalimat inti - transformasi (modul III); dan analisis bahasa (Modul III), yang tidak disinggung dalam TIK. Tampaknya, penglebihan bahasan dalam materi ajar, asal relevan, meskipun tidak tercantum dalam TIK diperbolehkan. Hanya yang jadi pertanyaan, apakah materi itu tidak begitu penting sehingga tidak disinggung dalam TIK? Padahal, menurut pendapat saya, materi-materi itu, kecuali "aspek" (?), merupakan komponen materi penunjang, yang merupakan dasar dan pelengkap dari materi yang terumus dalam TIK.

- (3) Terdapat perumusan TIK yang sebenarnya isinya sama, namun dibedakan karena secara redaksional berbeda, seperti misalnya antara TIK no. 4 dengan no. 5, dan kedua TIK itu dengan TIK no. 3 modul III.

4.2 Hubungan TIK Modul dengan TIK Soal dan dengan Tugas Mandiri

Soal TM Kebahasaan II DII ini sebanyak 80 soal. Melalui tabel dapat dilihat bagaimana relevansi TIK modul dengan TIK (Kartu) soal serta relevansi TIK soal dengan materi soal.

4.2.1 Hubungan TIK modul dengan TIK Soal

Untuk keperluan pemerian relevansi TIK Modul dengan TIK soal saya akan membaginya atas dua kategori, yaitu Kategori Relevan dan Kategori Devian.

Kategori Relevan adalah rumusan TIK dalam modul mempunyai hubungan erat dengan TIK dalam soal. Kategori relevan ini meliputi:

- (1) Rumusan TIK soal sama persis seperti TIK modul, disingkat Kategori R_1 .
- (2) Rumusan TIK soal hanya berbeda secara redaksional dari TIK modul, disingkat Kategori R_2 .
- (3) Rumusan kompetensi TIK soal merupakan rincian dari TIK modul, disingkat Kategori R_3 .

Adapun Kategori Devian adalah rumusan TIK modul tidak mempunyai hubungan (berbeda) dengan TIK soal. Kategori devian ini mencakup:

- (1) Jenjang berpikir TIK soal lebih tinggi daripada TIK modul, disingkat Kategori D_1 .
- (2) Tik soal berbeda sama sekali (di luar) dengan TIK modul, disingkat Kategori D_2 .

(3) TIK soal kosong, disingkat D₃. Maksudnya, penulis soal tidak mencantumkan (menuliskan) rumusan TIK dalam kartu soal.

Untuk keperluan pemerian keadaan hubungan antara TIK Modul dengan TIK soal Kabahasaan II Diploma II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Hubungan TIK modul dengan TIK soal

Mata Kuliah Kebahasaan II Diploma II Pend. Bhs. Indonesia

Modul KB.	TIK Modul no.	Hubungan TIK Modul dengan TIK Soal	TIK Kartu Soal no.
I/1	1	R1	(1) menjelaskan pengertian sintaksis
	1	R1	(2) sda.
	3	D3	(3) -
	2	R1	(10) menyebutkan ruang lingkup sintaksis
	2	R1	(41) sda.
	3	D2	(60) membedakan tata bahasa pedagogik dari tujuan pengajaran tata bahasa ilmiah
	I/2	3	D2
3		D2	(4) menyebutkan tujuana analisis sintaksis
3		D2	(37) menerapkan model analisis sintaksis
3		D2	(38) menjelaskan kegunaan menguraikan kalimat
3		D2	(39) menjelaskan kegunaan analisis sintaksis
3		D2	(40) menjelaskan kegunaan analisis kalimat denan model transformasi
3		D2	(61) menyebutkan salah satu ciri aliran tata bahasa yang menggunakan kaidah-kaidah (?).
I/3		6	R3
	6	R3	(7) menyebutkan ciri frase

Modul KB.	TIK Modul no.	Hubungan TIK Modul dengan TIK Soal	TIK Kartu Soal no.
	6	R3	(8) menjelaskan definisi kalimat
	6	R3	(9) menyebutkan unsur yang ada dalam kaluse
	7	D1	(36) menilai hubungan satuan-satuan gramatik denn melihat bagan
	4/5	R3	(42) menyebutkan dasar-dasar data yang dipakai dalam menganalisis kaluse
	6	R3	(43) menjelaskan pengertian kaluse
	6	R3	(44) menyebutkan unsur-unsur yang ada dalam kaluse
	7	R2	(62) membedakan antara kaluse dengan frase

UNIVERSITAS TERBUKA

Modul KB.	TIK Modul no.	Hubungan TIK Modul dengan TIK Soal	TIK Kartu Soal no.	
	?	D2	(63) menyebutkan kegunaan analisis sintaksis	
	5	R1	(64) menyebutkan satuan bahasa yang termasuk sintaksis	
	6	R3	(65) menyebutkan ciri-ciri satuan kaluse	
	7	R3	(66) menyebutkan hubungan antara kalimat, kaluse, dan frase	
	6	R2	(67) menghitung jumlah kaluse dalam kalimat	
	—			
II/1	?	D2	(11) menyebutkan dasar untuk menentukan kalimat	
	?	D2	(12) menjelaskan perubahan-perubahan dalam struktur kalimat	
	?	D2	(45) menjelaskan perbedaan kalimat panjang dengan kalimat minim	
	1	D1	(46) menerapkan salah satu tipe kalimat dalam bahasa Indonesia	
	6	R3	(68) menyebutkan bagian kalimat (TIK ini seharusnya pada modul I, KB 3).	
	—			
II/2	2	R3	(13) menyebutkan inti kalimat	
	2	D3	(14) —	
	2	R3	(15) menjelaskan perbedaan kalimat minor dengan kalimat mayor	
	2	R3	(47) membedakan kalimat yang mempunyai dua konstruksi predikaty dengan kalimat yang hanya memiliki satu konstruksi predikaty.	
	1	R2	(69) menyebutkan ciri-ciri kalimat	
	2	R3	(70) menyebutkan ciri kalimat minim	
	2	R3	(71) menyebutkan contoh kalimat yang berpola KB + KB	
	1	R2	(72) menyebutkan ciri-ciri kalimat	

Modul KB.	TIK Modul no.	Hubungan TIK Modul dengan TIK Soal	TIK Kartu Soal no.
II/3	2	R3	(16) menerapkan hubungan antara induk kalimat dengan anak kalimat dalam kalimat majemuk
	?	D2	(17) menjelaskan fungsi kata tugas <u>supaya</u> , <u>agar</u> , <u>untuk</u> , dalam kalimat majemuk
	6	D2	(18) mengembangkan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk
	5	R3	(19) menyebutkan kata tugas yang dipakai dalam kalimat majemuk setara yang fungsinya menggabungkan
	6	R2	(20) menerapkan kalimat majemuk bertingkat
	6	D1	(49) menerapkan ciri pola kalimat (majemuk)
	6	D3	(50) —
	5/6	R3	(73) membedakan (menyebutkan) macam-macam kalimat majemuk
II/4	9	R1	(20) membuat kalimat tanya
	10	R1	(21) membuat beberapa macam kalimat perintah
	8	R3	(51) menerangkan ciri-ciri kalimat berita
	9	R3	(74) menyebutkan kalimat tanya berdasarkan penekanan
	9	R3	(75) membedakan (menyebutkan?) ciri-ciri kalimat (tanya)

Modul KB.	TIK Modul no.	Hubungan TIK Modul dengan TIK Soal	TIK Kartu Soal no.
III/1	?	D2	(22) menyebutkan satuan bahasa yang terbesar
	(modul I, KBI TIK no. 2)	D2	(23) membuat analisis kalimat dengan tepat
	2	R3	(53) menjelaskan satuan bahasa yang terbesar
	1/3	R2	(52) menjelaskan unsur langsung yang membentuk sebuah bentuk yang lebih luas
	1	D1	(76) menerangkan pembagian konstruksi dalam bagian analisis bahasa
III/2	2/3	R2	(24) menjelaskan masalah yang menyangkut kelompok kata
	3	D1	(25) menentukan dan menemukan frase
	3	R1	(54) menjelaskan pengertian frase
	2	R2	(55) menunjukkan ciri-ciri kalimat
	?	? D2	(77) menerangkan hubungan antara unsur-unsur pembentuk kalimat dalam kalimat luas
III/3	5	R3	(26) menjelaskan unsur frase eksosentris
	5	D1	(27) membuat contoh frase endosentris
	5	R2	(28) membedakan frase oposisi dengan frase koordinaty
	3	D1	(29) mencari unsur pusat dalam frase
	5	D1	(34) menyeleksi frase endosentris atributy yang menyatakan milik
	5	D1	(35) menentukan frase endosentris koordinaty
	2	R2	(56) membedakan kata majemuk dengan frase
	3	R2	(57) menjelaskan unsur-unsur sebuah frase eksosentris
	4	D1	(78) menemukan frase endosentris atributy yang berpola D - M
	3	R3	(79) menyebutkan unsur-unsur frase eksosentris direkty.

Modul KB.	TIK Modul no.	Hubungan TIK Modul dengan TIK Soal	TIK Kartu Soal no.
III/4	3	D1	(30) mencari unsur langsung pada salah satu frase
	5	D1	(31) membuat frase berpola BD-SF
	5	D1	(32) membuat frase berpola Bil+BD
	5	D1	(33) membuat frase kata kerja
	5	D1	(58) membuat frase berpola BD+Ket
	5	RS	(59) menjelaskan frase kerja yang berdistribusi sama dengan kata kerja sebagai unsur pusatnya
	4	D1	(80) menjelaskan fungsi frase yang sesuai dengan distribusinya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Melalui tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa pada umumnya TIK yang terumus dalam Kartu Soal banyak yang berbeda dengan TIK dalam modul.

Jika dipetakan, maka gambaran ringkas hubungan kedua jenis TIK itu akan terungkap sebagai berikut:

Modul	R_1	R_2	R_3		D_1	D_2	D_3	Total Soal	
I	5	2	9	16	1	9	1	11	27
II	2	4	12	18	2	4	2	8	26
III	1	6	4	11	14	2	-	16	27
	8	12	25	45	17	15	3	35	80

Berdasarkan peta di atas dapat dinyatakan bahwa dari 80 soal, hanya ada 8 soal yang TIK kartu soalnya sama dengan TIK modul R_1 , 37 soal berbeda rumusnya (R_2 dan R_3), meskipun secara esensial masih relevan. Sementara itu, sisanya 3 soal TIK kosong (R_3), ada 32 soal lainnya mempunyai TIK soal yang tidak terungkap dalam TIK modul (D_1 dan D_2). Dengan demikian tampaknya perumusan TIK pada modul kurang bermakna bagi para penulis soal.

Kekurangbermaknaan TIK modul disebabkan ketidakmemadainya TIK modul untuk dipedomani dalam penulisan soal. Hal ini juga terbukti ketika ditanyakan kepada beberapa penulis soal, umumnya mereka menjawab bahwa dalam penulisan soal, TIK modul cenderung diabaikan, karena kualitas kondisi TIK itu sendiri yang kurang memadai.

Untuk lebih jelasnya perhatikan kondisi TIK Modul Kebahasaan II, Diploma II, dari modul I sampai dengan III di bawah ini!

(1) TIK Modul I

Anda dapat:

1. menjelaskan pengertian sintaksis
2. menyebutkan ruang lingkup sintaksis
3. menjelaskan pengertian analisis sintaksis
4. menyebutkan lapangan analisis sintaksis
5. menyebutkan satuan bahasa yang termasuk analisis sintaksis
6. mengidentifikasikan satuan-satuan bahasa itu
7. menjelaskan hubungan antara kalimat, klausa, frasa.

(2) TIK Modul II

Anda dapat:

1. menyebutkan tipe-tipe kalimat bahasa Indonesia
2. membedakan kalimat berdasarkan pola dasarnya
3. membuat kalimat tunggal
4. membuat kalimat lanjut/luas
5. membuat kalimat gabung/setara
6. membuat kalimat kompleks
7. membedakan kalimat berdasarkan isinya
8. membuat kalimat berita/lisan
9. membuat kalimat tanya
10. membuat kalimat perintah

(3) TIK Modul III

Anda dapat:

1. mengenal teori frase dalam bahasa Indonesia
2. membedakan antara frase, klausa, dan kalimat
3. menjelaskan konsep frase dan frase dalam bahasan Indonesia
4. menyebutkan aneka frase dalam bahasa Indonesia
5. menerangkan macam-macam frase dalam bahasa Indonesia.

Mengacu pada "Pokok-pokok Panduan Penulisan Modul Universitas Terbuka" (1988: 4-7) bahwa cukup tidaknya kompetensi dalam suatu tujuan instruksional (dalam hal ini, terutama Tujuan Instruksional Khusus) sangat tergantung pada profesional judgement penulis modul (dosen) itu sendiri. Dalam kaitannya dengan penulisan TIK modul UT, saya berpendapat bahwa ada beberapa prinsip yang menjadi bahan pertimbangan di antaranya:

(1) Prinsip keilmuan

Rumusan TIK minimal terdiri dari siswa, kompetensi dan objek; dan merujuk pada kompetensi/kemampuan khusus siswa yang harus mereka kuasai setelah mempelajari materi modul.

(2) Prinsip kepraktisan

Penulisan TIK modul yang rinci akan menyita sekian halaman modul, hanya untuk TIK saja. Implikasinya akan mempengaruhi biaya produksi modul. Sebagai alternatif rumusan TIK modul adalah sebagai berikut:

- (i) kompetensi TIK, selain behavioral, juga mengarah pada tingkat penguasaan kognitif yang memadai, yang daripadanya dapat dijabarkan atau dirincikan kompetensi-kompetensi lainnya.

(ii) objek TIK menunjuk pada bagian-bagian/submateri yang dianggap penting, yang mewakili materi yang terpapar dalam modul itu.

Kedua prinsip itu, jika dikonformasikan dengan kenyataan TIK modul Kebahasaan II, Diploma II, ternyata secara konsisten tidak tercermin dengan baik.

Pada TIK modul I, yang terdiri atas 7 TIK: 3 kompetensi, menjelaskan, 4 menyebutkan, dan 1 mengidentifikasi. Sementara itu dari 9 submateri (materi yang menurut penilaian saya penting), hanya 6 yang diungkapkan dalam objek TIK, sementara itu 3 objek lainnya - "Sintaksis dan pengajarannya", "model analisis sintaksis", dan "guna analisis sintaksis" tidak disebutkan.

Dalam pad itu TIK Modul I, antara TIK no. 5 dengan 6 dapat disatukan, karena mengacu pada objek yang sama.

TIK modul II, terdiri atas 10 TIK. TIK no. 1 dengan kompetensi menyebutkan, melengkapi materi dari 1 kegiatan belajar; 7 butir TIK dengan kompetensi membuat dan 2 TIK, membedakan. Kondisi TIK pada modul ini, baik dari segi kompetensi atau objek, lebih representatif dibandingkan dengan TIK modul 1.

Pada modul III, terdapat 5 TIK. Kompetensi pada TIK 1, tidak operasional, memahami. Sementara itu TIK 1 dan 3 sebenarnya isinya identik, seperti juga TIK 4 dan 5. Dari 5 objek/submateri, hanya 3 yang diungkapk; sementara "Pengertian Analisis Bahasa" dan "Cara Deskripsi Frase", tidak dinyatakan.

Demikianlah kenyataan TIK modul matakuliah Kebahasaan II, Diploma II. Kondisi seperti ini pun banyak ditemukan pada TIK modul matakuliah lainnya, sewaktu secara pintas dilakukan pengamatan komparasi.

4.2.2 Hubungan TIK Soal dengan Soal T.M

Tujuan Instruksional Khusus adalah tujuan operasional yang secara konkret diharapkan tercapai oleh siswa setelah mempelajari materi pelajaran tertentu. TIK adalah tujuan akhir. Dengan demikian segala piranti belajar mengajar harus bertolak dan mengarah pada pencapaian tujuan itu.

Tes sebagai salah satu alat evaluasi pun bertolak dari TIK. Tes berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa. Sejauh mana para siswa itu telah dapat mencapai tujuan pengajaran yang terumus dalam TIK?

Atas dasar itu pulalah, maka pada bagian ini mencoba ditelaah bagaimana hubungan TIK soal dengan soal T.M Kebahasaan II DII Pendidikan Bahasa Indonesia. Apakah soal yang telah terumus benar-benar dapat mengukur TIKnya?

Secara umum, soal T.M matakuliah Kebahasaan II mencerminkan/adekuat dengan TIKnya. Dari 80 soal, 20 soal yang tidak sesuai dengan TIKnya. Ketidaksesuaian ini terwujud dalam bentuk:

- (1) kompetensi dalam soal lebih rendah daripada kompetensi yang terumus dalam TIK. Misalnya, kompetensi TIK menjelaskan (C₂) padahal soal mengarah pada menyebutkan (C₁).
- (2) kompetensi dalam soal lebih tinggi daripada kompetensi TIK. Misal, TIK C₂ ternyata soal C₃.
- (3) materi pelajaran dalam soal berbeda dengan materi pelajaran yang akan diukur dalam TIK. misalnya, TIK "mahasiswa dapat menyebutkan ruang lingkup sintaksis", padahal yang diungkap dalam soal "Pengajaran kalimat menyajikan (pengenalan) struktur-struktur kalimat!!!

Pemerian ketidaksesuaian antara TIK soal dengan soal TM dipetakan pada tabel berikut ini.

Peta Ketidaksesuaian TIK
Soal dengan Soal TM

	Soal no.	TIK Kartu Soal	Keterangan soal TM	
			Kompetensi	Obyek/mtr. pelajaran
ModI		kosong		
KB1	10	menyebutkan ruang lingkup sintaksis	-	obyek pengajaran kalimat
KB2	3	menyebutkan fungsi struktur kalimat	menyebutkan	
	36	menilai hubungan satuan-satuan gramatik	menyebutkan	
	43	menjelaskan pengertian klausa	menentukan	jumlah klausa dalam kalimat
	8	menjelaskan definisi kalimat	menyebutkan	
	65	menyebutkan ciri-ciri klausa	menerangkan	
	63	menyebutkan kegunaan analisis sintaksis	menjelaskan	
	62	membedakan antara klausa dengan frase	memilih/ menentukan	bentuk klausa (tidak ada unsur pembeda frase
	63	menyebutkan klausa yang ada dalam kalimat	menghitung/ menentukan	jumlah klausa
Mod. II KB1	12	menjelaskan perubahan-perubahan dalam struktur kalimat	menyebutkan	
	45	menjelaskan perbedaan kalimat panjang dengan kalimat minim	menyebutkan	
	72	menyebutkan ciri-ciri suatu kalimat	mengidentifikasi/ menentukan	ciri-ciri suatu kalimat
		kosong		

	Soal no.	Keterangan	Keterangan soal TM	
			Kompetensi	Obyek/mtr. pelajaran
KES		membuat beberapa macam kalimat perintah	mengidentifikasi/	jenis/macam kalimat perintah
KB4		membuat kalimat pertanyaan total	mengidentifikasi/ menentukan	bentuk kalimat pertanyaan total
Mod. III	51	menerangkan ciri-ciri kalimat berita	menentukan	ciri-ciri suatu kalimat berita (analisis)
KB2	29	mengelompokkan masalah yang menyangkut kelompok kata	menyebutkan	penggolongan frase
	27	menentukan dan menemukan frase	menyebutkan	ciri frase (tidak ada satuan bahasa yang di-analisis)
KES	26	menjelaskan unsur frase eksosentris	menyebutkan	
		membuat contoh frase endosentris	menentukan/ mengidentifikasi	bentukan frase endosentris
	28	membedakan frase oposisi dengan frase koordinaty	menentukan analisis	bagian kalimat yang mengandung frase oposisi
KB4	80	menjelaskan/mengenal fungsi frase yang sesuai dengan distribusinya	menyebutkan (C ₁)	pembagian frase berdasarkan distribusinya
	59	menjelaskan frase kerja yang berdistribusi sama dengan kata kerja sebagai unsur pusatnya.	menyebutkan	pengertian frase kerja

Penulis soal TM ini adalah penulis modulnya. Sementara itu penelaahnya pun adalah orang yang terlibat dalam penulisan modul itu. Keadaan ini mendorong saya untuk melihat sebilah. "Bagaimana kajian seperti ini jika diterapkan pada TIK soal dan soal TM (UA) yang penulisnya bukan orang yang terlibat dalam penulisan modul/bahan belajar itu?". Namun, ini jangan diartikan bahwa "Kalau penulis modulnya itu sendiri melakukan kekeliruan 20 persen, bagaimana penulis soal lain?" Sekilas penulis menelaah beberapa TM atau UA, yang ditulis bukan oleh penulis modul itu sendiri; ternyata tidak sedikit pengakuan jenjang kesukaran yang lebih tinggi, namun ternyata baik TIK atau soalnya berada satu atau beberapa tingkat di bawah pengakuan jenjang itu.

4.3 Hubungan Soal TM dengan MA

Banyak hal yang menyebabkan buruknya nilai tes dari mahasiswa. Salah satunya adalah penulis soal menyajikan tes yang secara prinsip/konseptual tidak terpapar dalam materi yang diajarkannya.

Modul I terdiri atas 3 KB. pada KB 1, semua soal TM bertolak dari materi ajar. Demikian pula soal-soal pada KB2, kecuali no. 40. Materi dalam soal no. 40 itu tidak terdapat/tersirat pun tidak dalam MA. Mungkin tujuannya mengarah pada kemampuan prediksi siswa. Seperti juga pada KB1 dan KB2, soal-soal pada KB3 pun bertolak dari materi ajar, hanya pada no. 62 yang jawabannya tidak terdapat lengkap.

Pada KB1 modul II, dari 5 soal yang ada 2 soal bertolak dari materi KB1, 3 soal di luar KB itu, yaitu KB2. Penulis soal menggolongkan 3 soal itu ke dalam KB tipe-tipe kalimat bahasa Indonesia, padahal seharusnya dimasukkan pada KB2 sehingga pola-pola dasar kalimat Bahasa

Indonesia soal-soal KB 2, KB 3 dan KB 4 relevan dengan materi ajarnya.

Modul 3 terdiri atas 4 KB, KB3 dan KB4 semua soal berdasarkan materi ajarnya. KB1 relevan dengan MA, kecuali no. 23 dan 26 materinya di luar KB modul itu, 3 soal pada KB2 relevan dengan MA. Adapun 2 soal lainnya, no. 55 berasal dari KB 1/2 modul 2; sedangkan no.77 tidak terdapat pada KB itu.

Akhirnya dikatakan bahwa dari 80 soal TM dalam MK Kebahasaan II D2, pada umumnya ± 78 soal bertolak dari materi ajar; dan 2 soal tidak terdapat dalam MA modul Kebahasaan II D2.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari uraian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada umumnya TIK modul tercermin pada materi ajarnya. Namun, terdapat sejumlah submateri atau bagian materi yang sebetulnya penting, yang tidak disinggung dalam TIK.
2. Hampir 40% rumusan TIK soal merupakan Kategori Devian dari TIK Modul. Dengan demikian, kondisi TIK modul Kebahasaan II, Diploma II ini kurang memenuhi syarat baik dari sudut keilmuan atau kepraktisan, untuk dipedomani.
3. Soal-soal TM Kebahasaan II ini, ditulis/ditelaah oleh orang yang terlibat dalam penulisan modul itu sendiri, tetapi sekitar 20% soal tingkat kognitifnya lebih rendah dari kompetensi yang dituntut dalam TIK soal. Kenyataan ini lebih parah lagi ketika dilakukan kajian banding secara kilas pada beberapa soal TM/LA (dalam kartu soal) pada matakuliah Pendidikan Bahasa Indonesia yang lain.

5.2 Saran

Alternatif untuk memecahkan kenyataan di atas disarankan:

1. Perbaiki TIK Modul atau kalau tidak, yang berkepentingan dengan penulisan soal, mengingatkan para penulis soal untuk memperbaiki kembali TIK-TIK itu dalam penulisan soal mereka secara kreatif.

2. Bank Soal dalam hal ini, mengingatkan para penulis modul untuk menggarap soal secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan; terutama dalam kaitannya dengan kompetensi TIK, materi soal, dan pengakuan tingkat kognitif soal.

UNIVERSITAS TERBUKA



DAFTAR PUSTAKA

Bloom, B.S Taxonomy of Education Objectives, New York: Longman, 1965.

Bogdan, Robert dan Sari Knop Biksen Riset Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar ke Teori dan Metode penerjemah: Munandir, Jakarta: FAU-UT, 1990.

Miarso, Yusuf Hadi, "Laporan Penelitian: Survei Model Pengembangan Instruksional", Jakarta: FAU - UT, 1988.

Nasoetion, Noehi, "Tujuan Pendidikan dan Perumusan Tujuan Instruksional", Jakarta: Universitas Terbuka, 1989.

Siahaan, Bistok A. dan Ruwiyantoro, Kebahasaan II (PINA 2232), Jakarta: Universitas Terbuka, 1986.

Slameto, Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Suparman, Atwi, "Pokok-pokok Panduan Penulisan Modul Universitas Terbuka", Jakarta: Universitas Terbuka, 1988.